

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Gambaran Umum

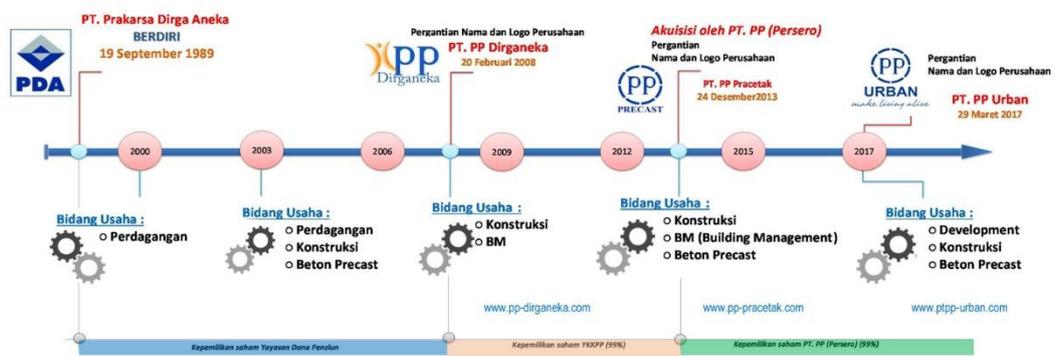
Pada bab ini akan membahas mengenai beberapa hal diantaranya adalah tinjauan umum tempat kerja profesi termasuk sejarah perusahaan, struktur organisasi, serta kegiatan umum perusahaan.

2.2 Sejarah Perusahaan



Gambar 2.1 Logo PT PP Urban
Sumber: Dokumen Proyek

PT PP Urban adalah salah satu anak perusahaan dari PT PP (Persero) Tbk yang berada pada klaster industri jasa infrastruktur perusahaan milik negara (BUMN). PT PP Urban bergerak pada bidang jasa konstruksi dan pengelolaan gedung (*urban construction*), produksi beton pracetak (*urban precast*), serta pembangunan dan pengembangan hunian terjangkau yang berkualitas (*urban development*).



Gambar 2.2 Diagram Transformasi Perusahaan PT PP Urban
Sumber: Dokumen Proyek

Pada tahun 1989, PT PP Urban didirikan dengan nama PT Prakarsa Dirga Aneka dimana kepemilikan perusahaan berada pada Yayasan Kesejahteraan Karyawan PT PP (Persero) Tbk. Untuk mendukung perusahaan induknya, pada awal perusahaan ini didirikan bergerak di bidang perdagangan. Seiring dengan berjalannya waktu, perseroan berhasil berkembang di industri konstruksi dan pracetak. Pada tahun 2008, perusahaan ini berganti nama menjadi PT PP Dirganeka. Fokus bisnis PT PP Dirganeka kemudian berubah hanya bergerak pada bidang konstruksi dan manajemen gedung.

Setelah itu, PT PP (Persero) Tbk mengakuisisi perusahaan ini dan berganti nama menjadi PT PP Pracetak yang memiliki lingkup bisnis pada bidang konstruksi, manajemen gedung, dan beton precast. Pada akhirnya, di tahun 2017 PT PP Pracetak melakukan transformasi menjadi PT PP Urban untuk memenuhi visi dan misinya. Dengan memiliki identitas baru, PT PP Urban mulai meluaskan cakupan bisnisnya pada bidang pengembangan kota terutama pengembangan rumah yang ditujukan untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR).

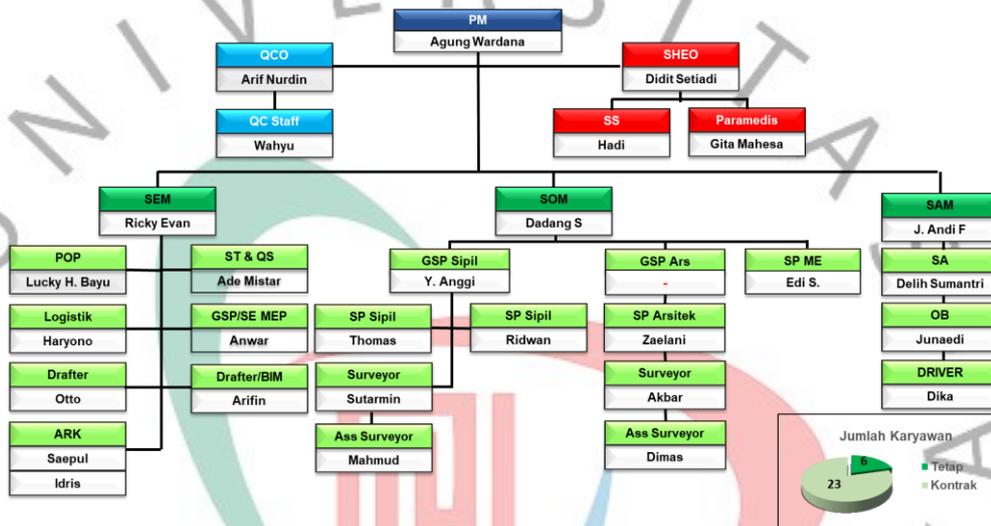
2.3 Struktur Organisasi

Setiap proyek dengan jenis pembangunan apapun pasti membutuhkan sistem manajemen yang dapat mengatur semua kegiatan proyek agar proses pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Organisasi dalam proyek akan mempermudah untuk mengatur manajemen proyek karena organisasi membentuk sebuah struktur yang pasti tidak bisa diganggu gugat sesuai dengan fungsi setiap divisi.

Organisasi proyek sendiri merupakan sebuah struktur yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya dengan mengatur dan mengelola sumber daya, tenaga kerja, bahan, peralatan dan modal secara efisien dan efektif dengan menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan proyek. Pembentukan struktur organisasi proyek memiliki beberapa tujuan dan keuntungan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pembagian kegiatan.
2. Menentukan wewenang serta tanggung jawab untuk setiap kegiatan berdasarkan posisi jabatan.
3. Menyusun mekanisme pengendalian.

Berikut adalah struktur organisasi PT PP Urban pada pembangunan proyek Apartemen Sudimara Forestwalk Tower Albizia.



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Proyek Apartemen Sudimara Forestwalk

Sumber: Dokumen Proyek (2022)

Setiap individu tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan divisi dan jabatannya. Berikut adalah beberapa definisi, tugas serta tanggung jawab untuk beberapa jabatan pada struktur organisasi PT PP Urban proyek pembangunan Sudimara Forestwalk Tower Albizia.

1. *Project Manager (PM)*

Project Manager atau yang biasa disebut dengan PM adalah orang yang menyandang jabatan tertinggi di proyek. PM ditunjuk untuk memimpin dan menggerakkan proyek demi tercapainya tujuan. Seorang PM mengemban beban tanggung jawab penuh baik selama proses pembangunan berlangsung maupun kesuksesan proyek itu sendiri.

Tugas dan tanggung jawab *Project Manager*

- a. Melakukan koordinasi dengan internal maupun eksternal.

- b. Menyusun rencana kerja operasi proyek pada seluruh aspek pada pekerjaan konstruksi. Meliputi administrasi, teknis pekerjaan, waktu, serta keuangan proyek dengan coordinator setiap divisi.
- c. Melakukan *controlling* proses pembangunan sehingga pelaksanaan pembangunan proyek berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan (*on track*).
- d. Mengidentifikasi serta mencari solusi atas potensi masalah yang akan timbul agar dapat dilakukan antisipasi.

2. *Quality Control Officer* (QCO)

Seorang *Quality Control Officer* memiliki tugas yang cukup penting. QCO bertanggung jawab atas kualitas dari hasil pelaksanaan pekerjaan. QCO melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap keseluruhan aspek mutu pembangunan. Seorang QCO membutuhkan pengalaman serta pemahaman yang baik terkait mutu pekerjaan dengan menggunakan spesifikasi teknik sebagai acuan dalam pemeriksaan mutu.

Tugas dan tanggung jawab *Quality Control Officer* (QCO)

- a. Merencanakan kegiatan terkait operasional *Quality Control*, seperti menyusun jadwal inspeksi dan pengujian terhadap material yang akan digunakan.
- b. Melakukan koordinasi dengan berbagai pihak seperti kepada *Project Manager*, *Site Manager*, *Owner*, serta Konsultan terkait kualitas hasil pekerjaan dan *check list*.
- c. Melaksanakan kegiatan operasional *Quality Control*, meliputi pemeriksaan kualitas setiap item di lapangan, pengecekan dan pengujian kualitas material, melakukan analisa terhadap hasil pengujian, membuat laporan apabila terjadi ketidaksesuaian mutu, serta berbagai pekerjaan lainnya yang berkaitan dengan mutu.
- d. Mengontrol kegiatan operasional *Quality Control*, mencakup tindak lanjut hasil pengujian terkait kualitas material, mengontrol pelaksanaan pekerjaan serta hasil pekerjaan sesuai dengan spesifikasi yang telah direncanakan, mengontrol ketersediaan peralatan kerja, dan sebagainya.

3. *Safety Health and Environment Officer (SHEO)*

SHEO atau HSE *Officer* adalah petugas yang memiliki tanggung jawab atas pencegahan bahaya atau kecelakaan serta keselamatan kerja di proyek. Selain itu, HSE *Officer* juga bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan di sekitar proyek.

Tugas dan tanggung jawab SHEO

- a. Membuat perencanaan dan pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- b. Melakukan penyelidikan terhadap sumber bahaya yang potensial untuk terjadi di lapangan.
- c. Melakukan sosialisasi terkait keselamatan kerja kepada seluruh pekerja di proyek.
- d. Melaksanakan inspeksi rutin terhadap K3L (Keselamatan, Keamanan, Kesehatan dan Lingkungan).

4. *Site Engineering Manager (SEM)*

SEM merupakan wakil dari *Project Manager* yang memiliki tanggung jawab untuk menguasai serta memahami keseluruhan dari rencana kerja proyek. Oleh karena itu, seorang SEM harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan keterampilan dalam menganalisa dan problem solving yang baik.

Tugas dan tanggung jawab SEM

- a. Bertanggung jawab atas segala hal terkait kegiatan teknis di lapangan.
- b. Memberikan solusi alternatif untuk berbagai permasalahan yang ada di lapangan.
- c. Mengawasi kesesuaian hasil kerja konstruksi dengan mengacu pada dokumen kontrak yang berlaku.

5. *Site Operational Manager (SOM)*

SOM merupakan seorang pimpinan yang memiliki tanggung jawab penuh atas berlangsungnya proses pembangunan di lapangan. Seorang SOM harus bisa memimpin para pekerja yang berada di bawahnya, agar

timnya dapat bekerja secara optimal dalam menyelesaikan proyek yang sedang dikerjakan.

Tugas dan tanggung jawab SOM

- a. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan kontrak kerja.
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan pekerjaan di lapangan.
- c. Merancang rencana serta petunjuk pelaksanaan proyek untuk pengendalian terhadap pelaksanaan pekerjaan yang akan dilaksanakan.
- d. Memotivasi pelaksana agar bekerja dengan efisien dan efektif.

6. *Site Administration Manager (SAM)*

Site Administration Manager memiliki wewenang untuk mengelola berbagai dokumen pendukung yang dibutuhkan selama masa proyek berlangsung.

Tugas dan tanggung jawab SAM

- a. Bertanggung jawab dengan administrasi yang ada di lapangan.
- b. Membuat laporan keuangan dan pembukuan secara rinci mengenai seluruh pengeluaran proyek.
- c. Mengurus masalah perpajakan, asuransi, dan sebagainya.

7. *General Superintendent (GSP)*

GSP merupakan kepala pelaksana yang berada di lapangan. Seorang GSP dibawah langsung oleh *Site Operational Manager (SOM)* dan membawahi *Superintendent (SP)*.

Tugas dan tanggung jawab GSP

- a. Melaksanakan pekerjaan di lapangan sesuai dengan kontrak kerja.
- b. Melakukan koordinasi seluruh pelaksanaan pekerjaan konstruksi di lapangan.
- c. Bertanggung jawab pada proses dan hasil pelaksanaan pekerjaan konstruksi dari awal hingga akhir masa proyek.
- d. Menyusun laporan harian progress pelaksanaan proyek.

- e. Melakukan pengecekan kesesuaian hasil pekerjaan terhadap gambar kerja.

8. *Quantity Surveyor (QS)*

Seorang *Quantity Surveyor (QS)* memiliki keahlian dalam perhitungan, penilaian pekerjaan konstruksi serta administrasi kontrak sehingga pekerjaan di proyek dapat direncanakan, diestimasi, dan dianalisa dengan baik.

Tugas dan tanggung jawab *Quantity Surveyor (QS)*

- a. Menghitung volume pekerjaan.
- b. Mengurus administrasi pelegalan pelaksanaan proyek.
- c. Monitoring kesesuaian dan progress pekerjaan di lapangan terhadap gambar kerja (*mapping*).
- d. Memeriksa gambar kerja secara berkala, jika terdapat perubahan dari yang sudah dihitung sebelumnya maka QS perlu menghitung ulang volume pekerjaan.

9. *Engineering*

Engineering terbentuk sebagai sebuah tim yang diantaranya terdiri dari Drafter, Logistik, POP, ARK dan sebagainya. Lingkup kerja engineering diantaranya adalah melakukan perhitungan terkait *value engineering*, *construction engineering*, *time control*, pembuatan *shop drawing* atau gambar kerja, serta pengawasan terhadap pelaksanaan proyek konstruksi.

Tugas dan tanggung jawab *Engineer*

- a. Mempersiapkan metode kerja yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan konstruksi di lapangan berupa alat, dan material.
- b. Melakukan pemeriksaan tahapan pekerjaan yang dilaksanakan di lapangan.
- c. Mempersiapkan gambar kerja untuk pelaksanaan pekerjaan konstruksi.
- d. Mempersiapkan dokumen terkait material yang dibutuhkan untuk pelaksanaan konstruksi.

- e. Melakukan kerjasama dengan *supervisor* terkait pelaksanaan monitoring dan pengadaan material.
- f. Melaksanakan koordinasi teknis dengan pihak subkontraktor yang bersangkutan.

10. *Superintendent* (SP)

Superintendent adalah seorang pelaksana lapangan yang dibawah oleh *General Superintendent* (GSP). Lingkup kerja SP disesuaikan dengan bidang kerja masing-masing yang terbagi atas SP Struktur/Sipil, SP Arsitektur, dan SP MEP.

Tugas dan tanggung jawab SP

- a. Mengatur dan melakukan pengawasan pekerjaan, agar sesuai dengan metode pelaksanaan pekerjaan yang telah ditentukan.
- b. Melakukan persiapan pekerjaan yang bertujuan agar pelaksanaan konstruksi dilakukan dalam kondisi yang sesuai dengan standar keselamatan kerja dan prosedur kerja yang berlaku.
- c. Melakukan koordinasi dengan *Engineering Manager* maupun *Project Manager* yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut.
- d. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan sistem keselamatan kerja dalam pelaksanaan pekerjaan.
- e. Membuat perencanaan untuk kerja harian yang akan dilaksanakan.
- f. Melakukan koordinasi dengan pihak *Supplier* / Subkontraktor.

11. *Surveyor*

Untuk melaksanakan tugasnya, seorang *Surveyor* harus memiliki ilmu baik secara teori maupun praktik terkait pengukuran agar dapat mengoperasikan alat-alat pendukung kegiatan survey.

Tugas dan tanggung jawab *Surveyor*

- a. Memastikan setiap *item* pekerjaan yang akan dilakukan sesuai dengan gambar kerja (*marking*).
- b. Melakukan pengecekan sebelum dan selama pelaksanaan pekerjaan konstruksi.

- c. Melakukan pengecekan terhadap elevasi dan verticality (*leveling*).

2.4 Kegiatan Umum Perusahaan

PT PP Urban adalah anak perusahaan tertua dari PT PP (Persero) Tbk. Dalam menjalankan kegiatan komersialnya, PT PP Urban dituntut untuk melaksanakan pekerjaannya dengan penuh amanah, beretika, transparan serta selalu mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan perusahaan. Kegiatan usaha PT PP Urban berada pada bidang pembangunan dan pengembangan usaha yang meliputi tiga bidang yaitu Urban Development untuk *upstream*, Urban Construction untuk *midstream*, dan Urban Precast untuk *downstream*.

1. PP Urban Development



Gambar 2.4 PP Urban Development

Sumber: Dokumentasi Perusahaan

PP Urban Development merupakan sektor bisnis dari PT PP Urban yang menyediakan jasa untuk pengembangan perumahan dimana kawasan atau bangunan tersebut diperuntukkan bagi masyarakat berpenghasilan rendah. PP Urban Development siap bersinergi dengan lembaga-lembaga pemerintah (BUMN dan BUMD) maupun lembaga swasta untuk membangun MBR strata murni, strata sewa, dan strata berjangka dengan menggunakan tanah kepemilikan sendiri maupun memanfaatkan tanah negara. Saat ini hunian vertikal terjangkau yang sudah terealisasi dan sedang berjalan adalah Urbantown Serpong, Urbantown Karawang, dan Sudimara Forestwalk.

2. PP Urban Construction



Gambar 2.5 PP Urban Construction

Sumber: Dokumentasi Perusahaan

PP Urban Construction merupakan sektor bisnis dari PT PP Urban yang menyediakan jasa konstruksi untuk berbagai macam pembangunan seperti gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, rumah sakit, sekolah, hotel, laboratorium, dermaga, jalan, dan sebagainya. Selain itu PT PP Urban juga berkecimpung di sektor interior bangunan. Dengan memanfaatkan pengalaman panjang yang telah diraih sebelumnya dalam industri *precast*, PT PP Urban terlibat sebagai kontraktor untuk bangunan bertingkat tinggi seperti rumah susun dan apartemen berbasis *precast* untuk berbagai macam proyek baik untuk proyek internal, regional maupun nasional. Proyek pembangunan yang telah dikerjakan oleh PT PP Urban diantaranya adalah sebagai berikut:

- Gedung Perkantoran
Diantaranya yaitu Mahkamah Agung RI, Pengadilan RI, Komisi Yudisial, Data Center Kementerian Keuangan, Lembaga Sandi Negara, dan lainnya.
- Rumah Sakit
Diantaranya yaitu Gedung Soelarto RS Fatmawati, RSUD Kramat Jati, RSUD Soreang Bandung, RSUD Ciligrang, RS Tadjudin Chalid, dan lainnya.

- **Laboratorium**
Diantaranya yaitu Gedung Laboratorium Departemen Kelautan, Gedung D Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), dan Gedung Prototyping Hall.
- **Mall dan Pasar**
Diantaranya yaitu Pasar Samudra Kalimantan Tengah, Pasar Betawi Jakarta, Pasar Besar Ngawi, Pasar Legi Surakarta, Mall Serang, dan lainnya.
- **Perumahan dan Apartemen**
Diantaranya yaitu Rumah Dinas Pejabat Bank Indonesia, Rumah Institut Bank Indonesia, Rumah Jabatan Anggota DPR, Parkland Apartment, Apartment Urbantown Serpong, Apartment Sudimara Forestwalk, Rumah Susun Bertingkat Tinggi Mahkamah Agung, dan lainnya.
- **Sekolah/Universitas**
Diantaranya yaitu Gedung Diklat Lembaga Administrasi Negara, Telkom Corporate University, Sekolah Tinggi Transportasi Darat Tahap I dan II, dan lainnya.
- **Pekerjaan Sipil**
Diantaranya yaitu Pembangunan Jembatan Flyover Baru Tahapan II, Dermaga Sangsit, Dermaga Samudra, Dermaga Sampit, Dermaga PPI Buleleng.
- **Lain-lain**
Diantaranya yaitu Pembangunan Gedung Balai Kartini, Selasar Museum Geologi, Masjid Kantor Pusat Taspen, Stadion Bumi Sriwijaya, Gelanggang Olah Raga Sampit, Stadion Sempaja,

Museum Bukit Asam, Interior Gedung Menpera, Interior Gedung Dirjen Migas, Interior Gedung Mineral Batu Bara dan lainnya.

3. PP Urban Precast



Gambar 2.6 PP Urban Precast
Sumber: Dokumentasi Perusahaan

Lain halnya dengan PP Urban Development dan PP Urban Konstruksi yang menawarkan jasa, PP Urban Precast merupakan sektor bisnis PT PP Urban yang menyediakan produk untuk kebutuhan konstruksi. Sesuai dengan namanya, Urban Precast menyediakan produk yakni beton pracetak yang dapat digunakan untuk pembangunan gedung, jembatan, dermaga, jalan tol, dan lainnya. PP Urban Precast memiliki pabrik di daerah Sadang, Purwakarta dan Bojonegara, Cilegon. Selain itu, perusahaan ini memiliki pabrik bergerak (*mobile plant*) yang memproduksi berbagai jenis beton pracetak. Sektor bisnis PP Urban Precast memproduksi beragam jenis produk beton pracetak untuk memenuhi berbagai kebutuhan konstruksi antara lain seperti *Beam*, *Column*, *Slab*, *Spun Pile*, *Square Pile*, *Flat Sheet Pile*, *Façade*, *Staircase*, *Box Girder*, *PCI Girder*, *PC-U Girder*, serta *Ready Mix*.